

PENGARUH PENDAPATAN DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA DESA DAN KEMISKINAN

Ratna Sari Dewi¹, Ova Novi Irama²

¹Univesitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
rsdewilubis@gmail.com

²Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
novi12345za@gmail.com

ABSTRACT

*The study aims to analyze direct and indirect effects of village income and village fund allocation on spending of village expenditure budget and poverty. The respondents of the study which was a sample of population, was 81 governments of village in North Sumatra Province. The data gained from 2014 to 2016 was processed and the purposive sampling method was used to determine the number of samples with certain criteria based on the APBDes report and the poverty level report of the district government of North Sumatra Province. Data were analyzed based on multiple linear regression processes with *f* test and *t* test for hypothesis verification. The results of the study showed that village income and village fund allocation have a direct influence on village expenditure budget and poverty.*

Keywords: *expenditure budged, income, poverty, village fund,*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap negara di dunia, khususnya bagi negara berkembang. Karena itu pengetasan kemiskinan dan penciptaan kesejahteraan bagi rakyat merupakan salah satu tujuan pembangunan suatu negara. Berbagai pemikiran maupun konsep-konsep tentang kemiskinan sudah dikaji dan diadaptasi diberbagai negara berkembang namun tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara berkembang masih dihindangi oleh masalah kemiskinan. Menurut Maipita (2013) beberapa faktor penyebab kemiskinan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi lokal dan global yang rendah, tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi yang rendah, sumber daya alam yang terbatas, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan stabilitas politik yang tidak kondusif.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menempatkan program pengentasan kemiskinan sebagai tujuan pertama dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's)

untuk periode 2015-2030. Indonesia sebagai salah satu Negara anggota PBB menetapkan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Berdasarkan data BPS, persentase penduduk miskin di Sumatera Utara bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia pada September 2015 berada sedikit di bawah persentase penduduk miskin Indonesia. Namun demikian persentase penduduk miskin di Sumatera Utara masih cukup tinggi menempati ke-17 dari 34 Provinsi. Berdasarkan data di atas diperlukan terobosan dalam mengurangi kemiskinan di desa, menurut Lin dalam Prasetyanto (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di China di dukung oleh reformasi fiskal yang disertai reformasi perdesaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martowardojo (2012), bahwa desentralisasi fiskal telah secara nyata memberikan dampak *Catching-up* bagi

daerah-daerah yang sebelumnya tertinggal. Disimpulkan bahwa pembangunan perdesaan menjadi sebuah prasyarat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomiyang mengusung konsep pemerataan.

Salah satu aspek yang ikut berperan dalam pengembangan desa adalah keuangan desa dan asset desa. Keuangan desa berkaitan dengan hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, sedangkan asset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.

Dalam hal ini yaitu keuangan dan asset desa, ada dua hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari desa, yaitu pendapatan desa dan belanja desa. Pendapatan desa berasal dari berbagai sumber pendapatan yang terdapat pada desa tersebut dan pendapatan desa ini digunakan oleh desa untuk membiayai berbagai jenis belanja desa dimana belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa.

Belanja desa berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 tahun 2014, tentang pengelolaan keuangan desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Besarnya alokasi belanja desa harus disesuaikan dengan pendapatan desa yang diperoleh. Makin besar pendapatan desa maka akan semakin besar pula belanja desa yang bisa digunakan untuk pembangunan desa. Dengan meningkatnya belanja desa pada tiap tahunnya akan mengakibatkan pembangunan sarana prasarana desa dan dusun pada tahun-tahun yang akan datang juga meningkat secara signifikan (Hoesada, 2014).

Pendapatan desa diantaranya bersumber dari alokasi anggaran pendapatan dan belanja Negara, bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten. Dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, tentang desa. Maka atas dasar itu Pemerintah Desa, Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara mengharapakan agar dengan adanya

pendapatan desa ini pihak yang berwenang ditingkat desa dapat menggunakan dana ini dengan sebaik-baiknya yang terutama dalam pembangunan desa yang nantinya bisa berdampak terhadap menurunnya tingkat kemiskinan di desa. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa disebutkan, bahwa salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa (ADD), yaitu suatu alokasi anggaran dari dana perimbangan setelah dikurangi belanja pegawai minimal 110% untuk desa. Menurut Azwardi dan Sukanto (2014) dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa (30%) dan pemberdayaan masyarakat desa (70%), seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa.

Permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, cukup menarik perhatian. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan dana desa dan kemiskinan. Secara lebih spesifik bahasan dalam penelitian ini berkisar pada pengaruh pendapatan desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa dan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di 81 pemerintahan desa kawasan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan APBDes dan kemiskinan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Data diambil di kantor Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan juga melalui website www.bps.go.id.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu yang memiliki kriteria tertentu dalam pengambilan

sampel. Kriteria yang digunakan yaitu pemerintah desa kabupaten provinsi Sumatera Utara yang memiliki data APBDes dan data kemiskinan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dengan jumlah sampel 81 pemerintah desa kabupaten provinsi Sumatera Utara.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu:

- Statistik deskriptif; dalam hal ini menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi), nilai maksimum dan minimum.
- Pengujian asumsi klasik; yaitu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.
- Pengujian Hipotesis; yaitu melalui uji f (Uji Simultan) dan Uji Parsial (uji t).
- Analisis Jalur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Sejumlah 81 (delapan puluh satu) desa dari Kabupaten yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai data *cross section*, dan tahun amatan penelitian selama 3 tahun merupakan data *time series*. Maka data observasi yang diperoleh dari 81 sampel tersebut merupakan data deskriptif statistik sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LN_X1	81	14.76	19.78	17.8123	1.08887
LN_X2	81	13.73	19.34	16.6727	1.10470
LN_Y1	81	14.66	19.75	17.7974	1.09575
LN_Y2	81	13.06	16.26	15.0532	.65084

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan *ouput* deskriptif statistik data penelitian pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kemiskinan (Y2). Menurut data pada tabel di atas, maka kemiskinan (Y2) yang terendah selama tahun 2014-2016 adalah 15.05 point pada tahun 2014 di Pakpak Bharat, dan yang tertinggi adalah 16.26 point pada tahun 2016 Kabupaten Deli Serdang. Tingkat penyimpangan standar menunjukkan adanya kesenjangan Kemiskinan (Y2) sebesar 0.65 point. Rata-rata Kemiskinan selama periode 2014-2016 adalah 15.05 point
- Belanja Desa (Y1). Sementara berkenaan dengan Belanja Desa (Y1) dijelaskan bahwa yang terendah selama tahun 2014-2016 adalah 14,66 point pada tahun 2014 di Kabupaten Padang Sidempuan, dan yang tertinggi 19,75 point pada tahun 2016. Tingkat penyimpangan standar menunjukkan adanya kesenjangan belanja desa (Y1) sebesar 1.10. Rata-rata belanja desa selama periode tahun 2014-2016 adalah 17,80 point.
- Pendapatan Desa (X1). Adapun mengenai Pendapatan Desa (X1) dijelaskan bahwa yang terendah selama tahun 2014-2016 adalah 14,76 point pada tahun 2014 di Kabupaten Padang Sidempuan, dan yang tertinggi adalah 19,78 point pada tahun 2016 Kabupaten Deli Serdang. Tingkat penyimpangan standar menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan desa (X1) sebesar 1.09 Point. Rata-rata pendapatan desa selama periode tahun 2014-2016 adalah 17.81 point.
- Alokasi Dana Desa (X2) Alokasi Dana Desa (X2) terendah selama tahun 2014-2016 adalah 13,73 point pada tahun 2014 di Kabupaten Padang Sidempuan, dan yang tertinggi adalah 19,34 point pada tahun 2016 di Kabupaten Deli Serdang. Tingkat penyimpangan standar menunjukkan adanya kesenjangan alokasi dana desa (X2) sebesar 1,10 point. Rata-rata alokasi dana desa selama periode tahun 2014-2016 adalah 16,67 point.

3.2 Pengujian Asumsi Klasik Sub Model I

a. Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LN_1	LN_X2	LN_Y1	LN_Y2
N		81	81	81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.8123	16.6727	17.7974	15.0532
	Std. Deviation	1.08887	1.10470	1.09575	.65084
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.037	.081	.087
	Positive	.052	.036	.051	.057
	Negative	-.094	-.037	-.081	-.087
Test Statistic		.094	.037	.081	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.196 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan masing-masing variabel yaitu variabel pendapatan desa $0,075 > 0,05$, variabel alokasi dana desa $0,20 > 0,05$, variabel belanja desa $0,20 > 0,05$, dan variabel kemiskinan $0,19 > 0,05$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 3
Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tol	VIF
1	(Const)	-.129	.087			
	LN_X1	1.000	.008	.994	.377	2.656
	LN_X2	.007	.008	.007	.377	2.656

a. Dependent Variable: LN_Y1

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dengan melihat nilai VIF variabel pendapatan desa dan variabel alokasi dana desa sebesar 2,656 lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang waktu (cross section).

Tabel 4
Autokorelasi Model I

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01027
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	35
Z	-1.452
Asymp. Sig. (2-tailed)	.146

a. Median

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel model I, besar nilai significant $0,146 > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik Sub Model II

- a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Tabel berikut adalah hasil uji normalitas dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji one sample Kolmogrov Smirnov.

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LN_X1	LN_X2	LN_Y1	LN_Y2
N		81	81	81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.8123	16.6727	17.7974	15.0532
	Std. Deviation	1.08887	1.10470	1.09575	.65084
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.037	.081	.087
	Positive	.052	.036	.051	.057
	Negative	-.094	-.037	-.081	-.087
Test Statistic		.094	.037	.081	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.196 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan masing-masing variabel yaitu variabel pendapatan desa $0,075 > 0,05$, variabel alokasi dana desa $0,20 > 0,05$, variabel belanja desa $0,20 > 0,05$, dan variabel kemiskinan $0,19 > 0,05$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang diperoleh dan diproses sesuai tabel di atas ternyata berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Maka dalam hal ini adalah variabel pendapatan desa (X1) dan pengalokasian dana desa (X2) apakah keduanya memiliki korelasi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut di bawah.

Tabel 6
Multikolinieritas Model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.111	.61585
a. Predictors: (Constant), lag_x2, LN_X1, LN_Y1				

Sumber: Data yang diolah

Tabel 7

Coefficients ^a				
Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	LN_X1	.380	.002	.002
	LN_Y1	.380	.016	.014
	lag_x2	.148	.000	.000
a. Dependent Variable: LN_Y2				

Sumber: Data yang diolah, 2016

Dengan melihat koefisien determinan korelasi R² secara keseluruhan sebesar 0,144 lebih besar dari koefisien korelasi parsial Pendapatan desa, alokasi dana desa dan belanja desa yang masing-masing sebesar 0,002 ; 0,000 dan 0,016 maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang waktu (cross section).

Tabel 7
Autokorelasi Model II

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05533
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	33
Z	-1.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057
a. Median	

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel model II sebesar 0,06 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data 2 model di atas tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Pengujian Hipotesis Pertama

a. Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel-variabel independen X1 (Pendapatan Desa), X2 (Alokasi Dana Desa), terhadap Y1 (Belanja Desa) secara simultan. Hasil uji statistik F hipotesis pertama, dapat dilihat melalui output regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Uji F Model I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.886	2	47.943	22332.438	.000 ^b
	Residual	.167	78	.002		
	Total	96.054	80			

a. Dependent Variable: LN_Y1
b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data yang diolah 2016

Berdasarkan output regresi linier berganda pada tabel di atas, didapatkan hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi yang ditunjukkan pada nilai sig < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, pendapatan desa (X1) dan Alokasi Dana Desa (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa (Y1).

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel-variabel independen X1 (pendapatan desa) dan X2 (alokasi dana desa) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Y1 (Belanja Desa).

Tabel 9
Uji Statistik t Model I

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.129	.087	-1.479	.143
	LN_X1	1.000	.008	128.953	.000
	LN_X2	.007	.008	.918	.362

a. Dependent Variable: LN_Y1

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil regresi tabel di atas, didapatkan hasil nilai uji signifikansi statistik t yang ditunjukkan pada kolom P>|t|=0.00. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Variabel X1 (Pendapatan Desa)

Nilai signifikansi variabel X1 (pendapatan desa) P>|t|=0.00 < α=0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa secara parsial, variabel X1 (Pendapatan desa) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y1 (Belanja Desa).

b. Variabel X2 (Alokasi Dana Desa)

Nilai signifikansi variabel X2 (Alokasi dana desa) P>|t|0.918 > α=0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial, variabel X2 (alokasi dana desa) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y1 (belanja desa).

Dari hasil regresi, maka model persamaan regresi pada persamaan model, menjadi :

$$\text{Ln } Y1 = 0,994 \text{ Ln}_X1 + 0.007 \text{ Ln}_X2$$

Keterangan:

Ln Y1 = Belanja Desa

Ln X1 = Pendapatan desa

Ln X2 = Alokasi Dana Desa

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada hasil regresi linier berganda pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R1) Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.04633

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data yang diolah, 2016

Pada tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,998 hal ini menunjukkan variabel pendapatan desa dan alokasi dana desa memiliki hubungan sebesar 99,8 % dengan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai adjusted R square. Nilai Adjusted R square penelitian ini adalah sebesar 0,998 menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan desa dan alokasi dana desa bersama-sama mampu menjelaskan 99,8% variabel belanja desa sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

3.5. Uji Hipotesis Kedua

a. Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel-variabel independen X1 (Pendapatan Desa), X2 (Alokasi Dana Desa), terhadap Y2 (Kemiskinan) secara simultan. Hasil uji statistik F hipotesis pertama, dapat dilihat melalui output regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Uji F Model II

Model	Sum of Squares	F	Sig.
1 Regression	6.392	5.967	.001 ^b
Residual	27.495		
Total	33.887		
a. Dependent Variable: LN_Y2			
b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1, LN_Y1			

Berdasarkan output regresi linier berganda pada tabel di atas, didapatkan hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi yang ditunjukkan pada nilai sig < 0,05, yaitu 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, pendapatan desa (X1), Alokasi Dana Desa (X2) dan Belanja Desa (Y1) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2)

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah

variabel-variabel independen X1 (pendapatan desa) dan X2 (alokasi dana desa) dan Y1 (belanja desa) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen kemiskinan (Y2).

Tabel 12

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Const)	10.471	1.136		9.219	.000
LN_X1	.178	1.463	.297	.121	.904
LN_X2	.192	.099	.325	1.935	.057
LN_X3	-.100	1.460	-.168	-.068	.946

a. Dependent Variable: LN_Y2

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil regresi tabel di atas, didapatkan hasil nilai uji signifikansi statistik t yang ditunjukkan pada kolom P>|t|=0.00. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Variabel X1 (Pendapatan Desa)
 Nilai signifikansi variabel X1 (pendapatan desa) P>|t|=0,904 > α=0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial, variabel X1 (Pendapatan desa) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y2 (Kemiskinan).
- b. Variabel X2 (Alokasi Dana Desa)
 Nilai signifikansi variabel X2 (Alokasi dana desa) P>|t|0.057 > α=0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial, variabel X2 (alokasi dana desa) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2 (kemiskinan).
- c. Nilai error (e1) pada persamaan sub struktur pertama dapat dihitung sebagai berikut $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,998} =$

Dari hasil regresi, maka model persamaan regresi pada persamaan model, menjadi :

$$Ln_Y2 = 0,297 Ln_X1 + 0,325 Ln_X2 + -0,168 Ln_X3$$

Keterangan:

- LnY2 = Kemiskinan
- Ln X1 = Pendapatan desa
- Ln X2 = Alokasi Dana Desa
- Ln X3 = Belanja Desa

3.6. Hasil Pengujian Sub Model

a. Pengaruh Langsung

Setelah mengetahui dan menghitung pengaruh langsung dari variabel yang sudah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- Pengaruh pendapatan desa terhadap belanja desa X1 terhadap Y1 : 0,994
- Pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa X2 terhadap Y2 : 0,007
- Pengaruh pendapatan desa terhadap kemiskinan X1 terhadap Y2 : 0,297
- Pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan X2 terhadap Y2 : 0,325
- Pengaruh belanja desa terhadap kemiskinan Y1 terhadap Y2 : -0,168

b. Pengaruh Tidak Langsung

Setelah mengetahui dan menghitung pengaruh tidak langsung dari variabel yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh (X1) melalui (Y1) terhadap (Y2)
X1 melalui Y1 terhadap Y2:0,994
X -0,168 = -0,167
- Pengaruh (X2) melalui (Y1) terhadap (Y2)
X2 melalui Y1 terhadap Y2 : 0,007
X -0,168 = -0,001

c. Pengaruh Total (Total Effect)

Pengaruh total adalah meruokan jumlah pengaruh langsung ditambah dengan jumlah pengaruh tidak langsung. Hasil pengaruh total dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Pengaruh Variabel

No	Pengaruh Variabel dalam Analisis Jalur	Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)	Pengaruh Total (Total Effect)
1	X1 → Y1	0,994	-	0,994
2	X2 → Y1	0,007	-	0,007
3	Y1 → Y2	-0,168	-	-0,168
4	X1 → Y2	0,297	-0,167	0,13
5	X2 → Y2	0,325	-0,001	0,324

Berdasarkan tabel di atas dapat maka dapat dimaknai sebagai berikut:

- Koefisien jalur pengaruh langsung (*direct effect*) pendapatan desa (X1) terhadap kemiskinan (Y2) sebesar 0,297, sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pendapatan desa (X1) terhadap kemiskinan (Y2) melalui belanja desa (Y1) sebesar -0,167. Artinya, Pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung (0,297 > -0,167). Dari analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa belanja desa (Y1), bukanlah merupakan variabel intervening diantara pendapatan desa (X1) terhadap kemiskinan (Y2)
- Koefisien jalur pengaruh langsung (*direct effect*) alokasi dana desa (X2) terhadap kemiskinan (Y2) sebesar 0,325, Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) alokasi dana desa (X2) terhadap kemiskinan (Y2) melalui belanja desa (Y1) sebesar -0,001. Artinya, pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung (0,325 > -0,001), maka belanja desa (Y1) bukanlah variabel intervening diantara alokasi dana desa (X2) terhadap kemiskinan (Y2).

4. KESIMPULAN

Koefisien jalur pengaruh langsung (*direct effect*) pendapatan desa (X1) terhadap kemiskinan (Y2) sebesar 0,297, sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pendapatan desa (X1) terhadap kemiskinan (Y2) melalui belanja desa (Y1) sebesar -0,167. Artinya, Pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung (0,297 > -0,167). Dari analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa belanja desa (Y1), bukanlah merupakan variabel intervening diantara pendapatan desa (X1) terhadap Kemiskinan (Y2).

Koefisien jalur pengaruh langsung (*direct effect*) alokasi dana desa (X2) terhadap Kemiskinan (Y2) sebesar 0,325, Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) alokasi dana desa (X2) terhadap kemiskinan (Y2) melalui belanja desa (Y1) sebesar -0,001. Artinya, pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung (0,325 > -0,001), maka belanja desa (Y1) bukanlah variabel intervening diantara alokasi dana desa (X2) terhadap kemiskinan (Y2).

Memandang hasil korelasi sebagaimana dikemukakan di atas, maka sebagai saran atau

masukannya yang dapat diberikan kepada pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan pendapatan desa yang akhirnya nanti dapat digunakan oleh aparat desa dalam membangun masyarakat lebih mandiri dan juga dapat digunakan untuk belanja desa.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan desa, maka aparat desa sesungguhnya dapat meningkatkannya dengan cara membangun ataupun meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melalui BUMDes ini diharapkan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan desa. Peningkatan pendapatan desa melalui BUMDes ini bisa dilakukan oleh pemerintah desa dengan cara memberikan pelatihan, pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat desa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan baik melalui pelatihan *soft skill*, pelatihan untuk membuka usaha kecil, menyiapkan lapangan kerja dan lain sebagainya yang melibatkan masyarakat desa dalam pembangunan desa.

Alokasi dana desa yang diperoleh pemerintah desa dapat digunakan semaksimal mungkin dalam meningkatkan pembangunan desa yang akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan di desa tersebut, melalui penggunaan belanja desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi, Sukanto. *Efektivitas Alokasi Dana Desa dan Kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. ISSN 1829-25843. Hal 29-41.
- Bempah, Ridwan. 2013. *Analisis Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan*. E-Jurnal Katalogis, Volume 1 Nomor 2, April. Hal. 55-66.
- BPS. 2015. *Pofil Kemiskinan Sumatera Utara*. Katalog 3205005.12.
- Brodjonegoro, B. P. S. 2014. *Pemerintah Tambah Alokasi Dana Desa dalam APBNP 2015*. <http://www.kemenkeu.go.id>. Di akses pada tanggal 10 Juni 2017
- Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan.
- Hoesada, J. 2014. *Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP)*. Jakarta.
- Maipita, Indra. 2013. *Simulasi Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Kemiskinan*. Jurnal ekonomi dan keuangan. Vol. 17. No.3
- Martowardojo, Agus D.W. 2012. *Satu dasawarsa implementasi otonomi daerah: Dalam perspektif Desentralisasi Fiskal*. Kongres ISEI Ke-XVIII.
- Nurwati, Nunung. 2008. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, Dan Alternative Kebijakan*. Jurnal kependudukan padjajaran. Vol.10. No. 1. Januari. Hal. 1-11.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Prasetyanto PP, Eko. 2012. *Dampak Alokasi Dana Desa Pada Era Desentralisasi Fiskal Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia*. Disertasi. IPB, Bogor
- Rusdarti dan Sebayang, Lesta Karolina. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Economia. Volume 9, Nomor 1
- Sugiono., 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Setiawami, SH, M.Pd. Cetakan Ketiga Alfabeta:Bandung.
- Suhairini, Ari, dkk. 2014. *Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa*. SNA XX. Jember
- Suhairi. 2016. *Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu*. Jurnal Skripsi
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 72 ayat 1*